



## PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DALAM RANGKA KEMANDIRIAN KETAHANAN PANGAN DI ERA PANDEMIK COVID-19

**Iseu Anggraenia**

Universitas Bale Bandung  
Jl.RAA Wirantakusumah No 7, Baleendah Bandung  
email: [iseuanggraeni@unibba.ac.id](mailto:iseuanggraeni@unibba.ac.id)

---

Naskah diterima; Agustus 2022; disetujui November 2022; publikasi online Desember 2022

---

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan lahan pekarangan untuk kemandirian dalam hal pemenuhan pangan keluarga pada masa pandemi covid-19. Pandemi covid-19 berdampak luas pada berbagai sektor, tidak terkecuali bidang pertanian yang berpengaruh terhadap ketersediaan pangan dan distribusinya. Penguatan produktivitas pangan lokal pada skala rumah tangga atau komunitas menjadi kunci untuk mengantisipasi kelangkaan pangan. Kegiatan ini menggunakan metode diskusi dan sosialisasi, survey lapangan serta latihan dan praktek. Pemilihan peserta kegiatan yaitu rumah tangga yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk aktivitas berkebun; bertempat tinggal di Desa Ibum, Kabupaten Bandung. Hasil inventarisasi tanaman di pekarangan ditemukan sudah banyak yang sudah menanam berbagai macam sayuran seperti cabe, tomat dan bawang daun. Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa aktivitas berkebun di pekarangan membantu mereka dalam pemenuhan kebutuhan pangan pada masa pandemi covid-19. Masyarakat berpendapat bahwa konsumsi sayuran dan bahan pangan lain dari kebun sendiri relatif lebih aman dan hemat. Selain itu terdapat antusias warga yang giat mengolah tanaman herbal dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh.

**Kata Kunci:** Desa ibum, Lahan Pekarangan, Pandemi Covid-19, Kemandirian Pangan

### Abstract

*The purpose of this activity is to find out the use of yard land for self-reliance in terms of fulfilling family food during the COVID-19 pandemic. The COVID-19 pandemic has had a broad impact on various sectors, including the agricultural sector which has an impact on food availability and distribution. Strengthening local food productivity at the household or community scale is the key to anticipating food scarcity. This activity uses discussion and socialization methods, field surveys as well as exercises and practices. Selection of activity participants, namely households that use their yards for gardening activities; resides in Ibum Village, Bandung Regency. The results of the inventory of plants in the yard were found that many had grown various kinds of vegetables such as chilies, tomatoes and green onions. Most people think that gardening activities in their yards help them in meeting their food needs during the COVID-19 pandemic. People think that the consumption of vegetables and other foodstuffs from their own gardens is relatively safer and more economical. In addition, there are enthusiastic residents who are actively processing herbal plants in an effort to increase body resistance.*

**Keywords:** Ibum village, Yard land, covid-19 pandemic, food independence

### A. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan kasus pneumonia yang berawal

di Wuhan Tiongkok dan diumumkan pada tanggal 31 Desember 2019 oleh World Health Organization (WHO). Virus corona telah menjangkit secara masif sehingga virus ini

disebut sebagai pandemi.

Indonesia termasuk salah satu wilayah yang telah terjangkit pandemi, dengan kasus pertama yang ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 (Khairad, 2020). Pada 16 Maret 2020, Pemkot Bandung resmi mengumumkan kasus pertama positif aktif pasien terpapar COVID-19 di Kota Bandung. "Warga ini sebetulnya aktivitasnya (kerja) di Jakarta. Lalu, sempat dirawat di rumah sakit di Jakarta. Lalu dibawa ke Bandung, langsung masuk ke salah satu rumah sakit rujukan di Kota Bandung," kata kata Kadinkes Kota Bandung Rita Verita di Balai Kota Bandung. (<https://news.detik.com> Sabtu 5 Desember 2020).

Wabah Covid-19 di Indonesia berdampak pada berbagai bidang seperti pendidikan, sosial, pariwisata, dan ekonomi. Pembelajaran tatap muka di sekolah dan perguruan tinggi harus dialihkan dengan metode pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Begitu pula program KKN Tematik Pencegahan Covid-19 yang diusung oleh Universitas Bale Bandung disesuaikan dengan kondisi pandemik saat ini.

Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro dan Pembentukan Posko Penanganan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan untuk Pengendalian Covid-19, pemerintah membagi empat zona pengendalian wilayah persebaran Covid di masing-masing RT. Zonasi pertama adalah zona hijau yang memiliki kriteria tidak ada kasus penularan virus Corona di satu wilayah RT. Pada zona ini, skenario pengendalian penyebaran corona dilakukan melalui surveilans aktif, pengetesan seluruh suspek, dan pemantauan kasus secara rutin dan berkala.

Zonasi kedua yaitu zona kuning dengan kriteria terdapat 1-5 rumah yang terkonfirmasi positif virus rumah dalam satu RT selama tujuh hari terakhir. Skenario pengendalian di zona kuning yakni dengan menemukan kasus suspek

dan pelacakan kontak erat. "Lalu melakukan isolasi mandiri untuk pasien positif dan kontak erat dengan pengawasan ketat," bunyi Instruksi Mendagri poin kedua huruf b. Selanjutnya yakni zona oranye. Zona ini memiliki kriteria di mana terdapat 6-10 rumah dengan kasus konfirmasi positif dalam satu RT selama tujuh hari terakhir.

Terakhir adalah zona merah. Zona merah ditetapkan apabila dalam satu RT terdapat lebih dari sepuluh rumah dengan kasus konfirmasi positif selama tujuh hari terakhir. Ada enam skenario pengendalian wabah dalam zona merah dalam pemberlakuan PPKM tingkat RT. Pertama menemukan kasus suspek dan pelacakan kontak erat. Kedua, melakukan isolasi mandiri atau terpusat dengan pengawasan ketat. Ketiga, menutup rumah ibadah, tempat bermain anak, dan tempat umum lainnya, kecuali sektor esensial. Keempat adalah melarang kerumunan lebih dari tiga orang. Kelima membatasi keluar masuk wilayah RT maksimal hingga pukul 20.00 WIB. "Terakhir, meniadakan kegiatan sosial masyarakat di lingkungan RT yang menimbulkan kerumunan dan berpotensi menimbulkan penularan," demikian aturan tersebut. Aturan tersebut menjadi acuan dalam melaksanakan program KKN Tematik Pencegahan Covid-19 ini dan Desa Biru pada saat pelaksanaan program ini masuk Zona Kuning.

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat meliputi peternakan, perkebunan, penyediaan bahan pangan (sayuran dan buah-buahan). Covid-19 tidak dimungkiri mempengaruhi sektor pertanian mulai dari subsistem hulu (up-stream agribusiness), subsistem usahatani (on-farm agribusiness) hingga hilirisasi pertanian (down-stream agribusiness) (Khairad, 2020). Selain itu, Covid-19 mempengaruhi distribusi pasokan makanan sehingga memperburuk masalah malnutrisi dan kelaparan yang sudah ada. Terdapat pula kesulitan mengakses makanan segar dan bergizi dengan harga terjangkau bagi penduduk kota besar maupun wilayah yang sedang berkembang (Lal, 2020).

Dalam upaya mengantisipasi kelangkaan

pangan akibat pandemi ini diperlukan penguatan produktivitas pangan lokal pada skala rumah tangga maupun komunitas. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam sayuran dan buah-buahan dapat menjadi alternatif pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari. Salah satu manfaat mengonsumsi sayuran dan buah-buahan adalah untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Konsumsi sayuran dan buah-buahan yang kaya vitamin dan mineral seperti vitamin A, C, D, E, dan B kompleks, serta zinc dan selenium, bermanfaat untuk kesehatan sebagai modulator penting dari sistem kekebalan. Selain itu, buah dan sayur merupakan sumber air yang baik, antioksidan, dan serat, hal mana berperan dalam mengontrol hipertensi, diabetes, dan kenaikan berat badan, beberapa di antaranya merupakan faktor risiko penting terhadap komplikasi Covid-19 (de Faria Coelho-Ravagnani et al., 2021).

Manfaat ekonomi dari kebun pekarangan tidak hanya sekedar ketahanan pangan dan gizi dan penghidupan, namun lebih lagi berkontribusi pada peningkatan pendapatan, peningkatan mata pencaharian, dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, serta mempromosikan kewirausahaan dan pembangunan pedesaan (Galhena et al., 2013). Dengan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan sebelumnya maka fokus program ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan kebun pekarangan dalam rangka mendukung salah satu Gerakan Nasional Revolusi mental yaitu kemandirian. Dalam hal ini yaitu kemandirian untuk pemenuhan pangan keluarga pada masa pandemi Covid-19.

## B. METODE

Metode yang digunakan oleh penulis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode belajar learning by doing diawali dengan Sosialisasi dan Diskusi, Surpey Lapangan dan Praktik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dengan mengambil tema “Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dalam Rangka kemandirian dalam Ketahanan Pangan di Era Pandemi Covid-19”. Tahapan metode

yang digunakan adalah :

### a. Sosialisasi dan Diskusi

Penggunaan metode Sosialisasi dan diskusi adalah untuk menyampaikan teori dasar yang akan digunakan dan konsep-konsep yang sangat prinsip serta penting untuk dikuasai serta dimengerti oleh masyarakat. Komunikasi dua arah digunakan dalam metode ini dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya dan berdiskusi.

### b. Surpey Lapangan

Penggunaan metode Surpey lapangan adalah untuk suatu kegiatan kerja dimana dalam survey lapangan tersebut kita dapat mengetahui letak keadaan tanah dan keadaan lingkungan tersebut sehingga perencana dapat semaksimal mungkin untuk dapat merencanakan hal apa yang dapat kita tanam di daerah tersebut.

### c. latihan atau praktik

Penggunaan metode latihan atau praktik dilakukan bersamaan dengan surpey lapangan yang dilakukan oleh pendamping dan mahasiswa. Pada setiap tahapan teknik akan didemonstrasikan oleh pendamping dan mahasiswa dan selanjutnya langsung diikuti dengan latihan yang dilakukan oleh masyarakat. Metode ini bertujuan agar dapat menghemat waktu sehingga menjadi lebih efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota masyarakat Desa Biru yang memiliki pekarangan rumah yang sempit dan memiliki daya beli masyarakat yang kurang.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Desember 2016, Presiden Jokowi mengeluarkan Intruksi Presiden (Inpres) Nomor 12 Tahun 2016 tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Inpres ini bertujuan untuk memperbaiki dan membangun karakter

bangsa yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong untuk membangun budaya bangsa yang bermartabat.

Dalam kehidupan sehari-hari, praktek revolusi mental adalah menjadi manusia yang berintegritas, mau bekerja keras, dan punya semangat gotong royong. Membangun jiwa yang merdeka, mengubah cara pandang, pikiran, sikap, dan perilaku agar berorientasi pada kemajuan dan hal-hal yang modern, sehingga Indonesia menjadi bangsa yang besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Dalam Revitalisasi Mental terdapat lima Gerakan GNRM yaitu Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Mandiri, dan Gerakan Indonesia Bersatu.

Gerakan Revolusi Mental semakin relevan bagi bangsa Indonesia yang saat ini tengah menghadapi problem pandemi Covid-19 dalam Gerakan Indonesia Mandiri, pemerintah berupaya mendukung tercapainya kemandirian bangsa dalam berbagai sektor kehidupan, peningkatan perilaku yang mendukung tercapainya kemandirian salah satunya dalam hal pemenuhan pangan karena selama pandemik covid-19, segala aktivitas kehidupan dibatasi sehingga masyarakat sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama pangan.

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945 maupun dalam Deklarasi Roma (1996). Pertimbangan tersebut mendasari terbitnya UU No. 7/1996 tentang Pangan. Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak-stabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional.

Pengertian Ketahanan Pangan, tidak lepas dari UU No. 18/2012 tentang Pangan. Disebutkan dalam UU tersebut bahwa Ketahanan Pangan adalah “Kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”.

UU Pangan bukan hanya berbicara tentang ketahanan pangan, namun juga memperjelas dan memperkuat pencapaian ketahanan pangan dengan mewujudkan kedaulatan pangan (food sovereignty) dengan kemandirian pangan (food resilience) serta keamanan pangan (food safety). “Kemandirian Pangan adalah kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi Pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat”.

Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu berada di depan, di samping, maupun di belakang rumah. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting, karena manfaat yang dapat diambil sangat banyak. Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami oleh tanaman sayur. Menurut Sismihardjo (2008), lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri. Iklim Indonesia yang tropis sangat cocok untuk pembudidayaan tanaman sayuran yang merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yang baik bagi kesehatan. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga (Riah, 2005). Tanaman sayuran yang mudah tumbuh di daerah tropis juga dapat dibudidayakan dengan

beberapa media. Penanaman tanaman sayur sebagai upaya pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi salah satu penyedia gizi sehat keluarga. Selain penyedia gizi sehat keluarga, usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. dari hasil penelitian, secara umum pekarangan rumah dapat memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7-45%. Atas dasar tersebut, maka kami bermaksud untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran melalui pemberian bibit tanaman sayur kepada masyarakat.

Budidaya sayuran dipekarangan bukan merupakan hal baru di Desa Cibiru. Praktik pemanfaatan demikian sudah lama dilakukan didesa ini. Namun demikian, seiring berjalannya waktu kebiasaan demikian semakin ditinggalkan, bahkan sekarang ini tidak mengherankan banyak pekarangan justru tidak dimanfaatkan, dibiarkan terlantar dan gersang. Oleh sebab itu, pemanfaatan lahan pekarangan perlu dikembangkan. Tujuan dari program pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta memotivasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga.

Langkah awal dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan diskusi dengan ibu RW dan ibu-ibu PKK yang merupakan sasaran ke dua setelah warga karena ibu RW dan ibu-ibu PKK lebih dekat dengan warga serta sebagian suami dari ibu-ibu PKK merupakan petani. Selain sosialisasi kita sharing satu sama lain. Remaja mesjid merupakan sasaran ketiga untuk sosialisasi dan sharing bersama, mereka bisa menjadi perantara memberikan informasi terhadap program ini dan nantinya bisa dipraktikkan.

Langkah yang kedua adalah Surpey lapangan yang bertujuan untuk peninjauan ulang potensi desa, termasuk pemilihan lokasi kegiatan penanaman sayuran dipekarangan. Survey lapangan merupakan sarana penting untuk lebih memahami tujuan, proses, risiko, dan kontrol

yang terkait. Pada kegiatan survey lapangan, kami melakukan diskusi dengan aparat desa dan masyarakat sekitar terkait kebiasaan masyarakat dan pemantauan lokasi pekarangan setiap rumah.

Langkah terakhir adalah latihan dan praktek. Pelaksanaan latihan dan praktek ini dilakukan bergabung pada rangkaian acara rutin yang dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani Desa Biru, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tukar pikiran (sharing). Latihan dan praktek pada Gabungan Kelompok Tani ini dilakukan oleh ketua kelompok tani, tim dosen serta mahasiswa. Pada kegiatan latihan dan praktek disampaikan beberapa sub pokok bahasan sebagai berikut:

- (1) Latar belakang pemilihan lokasi,
- (2) pengelolaan media tanam,
- (3) pemanfaatan tanaman untuk pekarangan
- (4) pemecahan masalah bersama (termasuk pemaparan solusi alternatif dari tim .

Pola Tanam Pekarangan Ditinjau dari tata letak pekarangan, pola pertanian pekarangan yang baik dapat diatur sehingga tidak mengganggu pancaran sinar matahari yang akan masuk ke halaman rumah dan juga mempertimbangkan aspek keamanan dan estetika seperti :

1. Tanaman Sisi Rumah, sebaiknya jenis tanaman sayur-sayuran, obat-obatan dan bumbubumbuan dengan menghindari tanaman yang berpohon tinggi apalagi berpohon besar. Tanaman yang berpohon besar akan berakar besar pula sehingga bisa merusak pondasi rumah disamping pekarangan menjadi sangat lembab.
2. Tanaman Belakang Rumah, bisa diusahakan jenis tanaman yang pohonnya agak tinggi tetapi tidak begitu besar dan pilih yang bisa memberikan hasil secara terus-menerus dan bisa juga tanaman hias yang mempunyai harga relatif tinggi atau mahal.
3. Tanaman Pagar, dimaksudkan sebagai

tanaman batas pekarangan, hendaknya dipergunakan sebagai pagar hidup yang cepat tumbuh, banyak cabang, kuat dan lebat, tahan pangkas dan bermanfaat banyak, misalnya beluntas yang bisa dipakai untuk obat dan lalapan, tanaman puring, kedondong, belimbing dan lain sebagainya.

Manfaat Dan Potensi Pengembangan Pertanian pekarangan memiliki banyak manfaat, antara lain sebagai sumber bahan pangan tambahan (meningkatkan ketahanan pangan keluarga), sumber pendapatan keluarga, sumber oksigen, sumber keindahan (estetika), dan wahana kegiatan bagi kaum ibu/wanita. Komoditi yang diusahakan pada pertanian pekarangan sebaiknya disesuaikan dengan komoditi unggulan daerah yang bersangkutan, peluang pasar, dan nilai guna meliputi:

1. Sayuran dan buah :
  - a. Sayuran buah seperti cabai besar, cabai rawit, tomat, terong, mentimun, pare dan paprika.
  - b. Sayuran daun seperti kangkung, caisim, bawang daun, bayam, kubis, kemangi, seledri, selada, dan sawi.
  - c. Sayuran bunga seperti kol, brokoli dan bunga papaya.
  - d. Sayuran umbi seperti wortel, kentang, bawang merah, bawang putih, bawang bombay, dan lobak serta tanaman bumbu dan empon-emponan seperti temu kunci, kencur, serai, lengkuas dan kunyit yang masih termasuk tanaman sayuran umbi-umbian.
  - e. Tanaman buah, obat-obatan, tanaman hias.
2. Ternak: ternak unggas hias, ternak petelur, ternak pendaging
3. Ikan: ikan hias, ikan produksi daging, pembenihan dan lain-lain

Alhamdulillah Usaha Tidak Akan Mengkhianati Hasil. "Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah dalam upaya kemandirian ketahanan pangan di Masa Pandemi Covid-19" akhirnya dipraktikkan Oleh Warga desa Biru dengan menanam berbagai macam tanaman terutama sayuran seperti tomat, cabe, bawang daun bahkan lidah buaya dan memanfaatkan berbagai media seperti polybag atau bahkan plastik bekas minyak goreng. Salah satu kegiatan kita adalah membantu pak Oman untuk membersihkan lahan pekarangan serta mempraktikkan untuk menanam lahan pekarangan kembali, karena sebelumnya lahan pekarangan pak Oman sudah ditanami tanaman, namun karena tidak dirawat dengan benar alhasil menjadi layu dan lahan gersang, padahal potensi sudah sangat ada.

Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa aktivitas berkebun di pekarangan membantu mereka dalam pemenuhan kebutuhan pangan pada masa pandemi covid-19. Masyarakat berpendapat bahwa konsumsi sayuran dan bahan pangan lain dari kebun sendiri relatif lebih aman dan hemat. Selain itu terdapat antusias warga yang giat mengolah tanaman herbal dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan di lapangan, masyarakat Desa Biru mengetahui mengenai teknik budidaya tanaman dan sebagian warga sudah memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman. Pertanian pekarangan merupakan salah satu strategi baru dalam mewujudkan Gerakan Nasional Revolusi Mental dalam hal kemandirian guna meningkatkan kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat sekaligus sebagai sumber pendapatan keluarga di era pandemic covid-19. Apabila pertanian pekarangan dapat dioptimalkan fungsinya, maka hal tersebut akan berkontribusi nyata terhadap kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat sekaligus dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam kondisi pandemic covid-19 yang semua kegiatan serba

terbatas.

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Biru mengetahui mengenai teknik budidaya tanaman dan sebagian warga sudah memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman.

## DAFTAR PUSTAKA

de Faria Coelho-Ravagnani, C., Corgosinho, F. C., Sanches, F. L. F. Z., Prado, C. M. M., Laviano, A., & Mota, J. F. (2021). Dietary recommendations during the COVID-19 pandemic. *Nutrition Reviews*, 79(4), 382– 393. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuaa067>. Diakses pada tanggal 04 Juli 2022 08.00 WIB.

Galhena, D. H., Freed, R., & Maredia, K. M. (2013). Home gardens: a promising approach to enhance household food security and wellbeing. *Agriculture & Food Security*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/2048-7010-2-8> Diakses pada Tanggal 02 Juli 2022 09.00 WIB

Khairad, F. (2020). Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis. *Jurnal Agriuma*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.31289/agr.v2i2.4357>. Diakses pada Tanggal 06 Juli 2022 11.00 WIB.

Putra, W. 2020. Jejak Corona di Bandung hingga Tembus 3.000 Kasus Jelang Akhir Tahun. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5282518/jejak-corona-di-bandung-hingga-tembus-3000-kasus-jelang-akhir-tahun>. Diakses pada Tanggal 07 Juli 2020 20.14 WIB

Riah. 2005. Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sismihardjo 2008, 'Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestri pekarangan di wilayah Bogor, Puncak dan

Cianjur (Studi kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur)', Tesis, Program Studi Agronomi, Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.

Lal, R. (2020). Home gardening and urban agriculture for advancing food and nutritional security in response to the COVID-19 pandemic. *Food Security*, 1–6. <https://doi.org/10.1007/s12571-020-01058-3>. Diakses pada Tanggal 07 Juli 2020 9.00 WIB